

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Perilaku Pemilih Pemula Generasi Z dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*, serta merujuk pada rumusan masalah dan teori lima pendekatan perilaku politik menurut Dennis Kavanagh (yakni pendekatan struktural, sosiologis, ekologis, psikologis, dan rasional), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural

Perilaku pemilih pemula Generasi Z di Kecamatan Tambun Selatan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, institusi keluarga, dan lembaga pendidikan formal. Gen Z memperoleh pengetahuan politik melalui sekolah, kampus, dan kegiatan edukatif yang diselenggarakan oleh KPU maupun PPK, seperti program *Cerdas Memilih* dan penyuluhan demokrasi di sekolah. Faktor struktural ini membentuk kesadaran politik yang lebih rasional dan independen terhadap hak pilih mereka.

2. Pendekatan Sosiologis

Lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku politik Gen Z. Keluarga, teman sebaya, dan komunitas digital menjadi ruang diskusi utama dalam menentukan pilihan politik. Meski pengaruh keluarga tetap ada, Gen Z menunjukkan kecenderungan kritis terhadap informasi politik dan aktif menilai kandidat melalui media sosial, forum publik, serta interaksi daring.

3. Pendekatan Ekologis

Secara geografis, wilayah Kecamatan Tambun Selatan yang maju dan terkoneksi dengan baik secara digital memudahkan akses informasi politik. Tidak ditemukan hambatan geografis yang berarti dalam proses partisipasi politik. Akses internet dan media sosial memperkuat kemampuan Gen Z dalam berpartisipasi secara mandiri dan rasional dalam Pilkada 2024.

4. Pendekatan Psikologis

Faktor psikologis seperti persepsi, emosi, dan citra kandidat turut memengaruhi keputusan memilih. Gen Z menilai calon kepala daerah berdasarkan kredibilitas, integritas, dan kemampuan kepemimpinan yang terlihat melalui media sosial maupun debat publik. Mereka cenderung memilih kandidat yang dianggap memiliki visi konkret, bersih dari praktik korupsi, serta mampu merepresentasikan aspirasi kaum muda.

5. Pendekatan Rasional

Gen Z memperlihatkan perilaku politik yang rasional dan partisipatif. Dalam menentukan pilihan, mereka mempertimbangkan program kerja, rekam jejak, dan visi-misi kandidat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muda. Keputusan politik diambil berdasarkan pertimbangan logis, bukan atas dasar patronase atau hubungan emosional semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku politik Generasi Z di Kecamatan Tambun Selatan bersifat rasional, independen, dan terpengaruh oleh dinamika digital. Partisipasi mereka dalam Pilkada 2024 merepresentasikan kematangan politik baru yang menjadi modal sosial penting bagi penguatan demokrasi lokal di Kabupaten Bekasi.

5.2 Saran

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan studi akademik di masa depan:

1. Penggunaan Teori yang Lebih Spesifik, Penelitian ini menggunakan pendekatan Dennis Kavanagh yang bersifat umum dan luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teori perilaku pemilih yang lebih spesifik dan kontemporer seperti Teori Atribusi Politik, Teori Agenda Setting, atau Teori Framing Media guna menangkap dinamika perilaku pemilih digital dengan lebih rinci.

2. Metodologi Campuran, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed-method) untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, dengan menggabungkan analisis statistik dan naratif terhadap pemilih Gen Z di berbagai wilayah berbeda.
3. Konteks Wilayah yang Beragam, Disarankan kepada peneliti lain untuk memperluas objek penelitian ke kecamatan lain atau daerah perkotaan/pedesaan dengan karakteristik sosiologis dan demografis yang berbeda untuk membandingkan perilaku Gen Z secara lebih menyeluruh dan kontekstual.
4. Pendekatan Longitudinal, Penelitian longitudinal atau studi waktu dapat membantu menangkap perubahan sikap dan perilaku politik Gen Z dari satu pemilu ke pemilu berikutnya. Ini penting untuk memetakan evolusi partisipasi politik jangka panjang.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini juga memberikan sejumlah rekomendasi praktis bagi lembaga penyelenggara pemilu, organisasi masyarakat sipil, dan individu:

1. KPU dan PPK, Disarankan untuk terus memperkuat edukasi politik melalui media sosial, memperluas program “Cerdas Memilih”, dan melibatkan komunitas Gen Z dalam penyusunan materi sosialisai agar lebih sesuai dengan gaya komunikasi generasi tersebut.
2. Sekolah dan Kampus, Institusi pendidikan formal sebaiknya memasukkan modul pendidikan pemilih ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bentuk persiapan bagi pemilih pemula. Kegiatan simulasi pemilu, pelatihan debat politik, atau diskusi publik dapat menjadi alternatif.
3. Tokoh Masyarakat dan Influencer, Peran tokoh pemuda dan influencer di media sosial sangat penting dalam menyampaikan pesan politik yang edukatif. Diharapkan mereka dapat mengambil peran aktif dalam

menyampaikan informasi netral dan menghindari kampanye destruktif atau berbasis hoaks.

4. Gen Z Sendiri, Disarankan untuk terus meningkatkan literasi politik dan keterlibatan aktif dalam forum-forum publik. Kesadaran politik tidak berhenti setelah memilih, tetapi berlanjut dalam mengawal program, menyuarkan aspirasi, dan ikut serta dalam kegiatan komunitas sipil.
5. Pemerintah Daerah, Perlu menyediakan ruang dialog yang lebih terbuka dan melibatkan pemuda dalam proses perumusan kebijakan publik, agar partisipasi politik Gen Z tidak hanya bersifat simbolik saat pemilu, tetapi menjadi rutinitas dalam demokrasi partisipatoris yang sehat.
6. Calon Kepala Daerah, Partai dan Tim Kampanye disarankan melakukan Pendekatan Personal dan Isu Relevan Menyusun pesan kampanye yang menyoroti isu-isu yang dekat dengan Gen Z, seperti pendidikan, lapangan kerja, digitalisasi pelayanan publik, dan lingkungan hidup. dan optimalisasi Kampanye Melalui Media Sosial Meningkatkan kehadiran digital melalui konten yang interaktif dan bukan sekadar formalitas.